

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DI SATUAN PAUD SEJENIS (SPS) PUSPA GIRI II DAHANREJO GRESIK

Ratna Pangastuti^{1*}, Mohammad Hazim Ahrori² Putri Nur Afiah³

Afiliasi¹³, IAIN Ponorogo², Surabaya, Indonesia

*ratnapangastuti@hotmail.com

Abstrak

Riset ini merupakan jenis riset deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitian kepala SPS Puspa Giri II Dahanrejo dan semua guru. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, dengan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tujuannya ingin mendeskripsikan: (1) kegiatan manajemen pembelajaran di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik; (2) kreativitas guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik; (3) manajemen pembelajaran di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik untuk meningkatkan kreativitas pendidik ketika mengajar. Dari data yang telah diolah, diperoleh hasil bahwa (1) manajemen pembelajaran yang terlaksana di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik telah sesuai dengan teori manajemen. (2) Guru-guru telah melaksanakan pembelajaran yang kreatif agar siswa memiliki antusias ketika proses belajar mengajar berlangsung, (3) Menjadikan guru makin kreatif dalam mengajar karena ada kompetisi sehat agar para guru tidak mendapat penilaian buruk dari kepala SPS dan siswa selalu antusias walaupun masih tetap ada guru yang belum mampu menunjukkan kreativitasnya

Keyword : Manajemen Pembelajaran, Kreativitas Guru

LATAR BELAKANG

Kegiatan pembelajaran memerlukan manajemen agar dapat terlaksana dengan baik dan terukur dengan jelas. Menurut Saryanto, manajemen pembelajaran diartikan sebagai pemanfaatan kemampuan dan pengetahuan guru secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan pembelajaran sekaligus pembentukan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pendidik dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Permendikbud nomor 137 tahun 2014 pasal 11 menjelaskan perencanaan pembelajaran ditingkat pendidikan anak usia dini meliputi Program Semester (Prosem/Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH memuat identitas (Tema/sub tema, alokasi waktu, semester/bulan/minggu/hari/tanggal), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, muatan materi, proses kegiatan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup), penilaian. Penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang penting guna mengetahui dan mengukur kualitas proses pembelajaran, ketercapaian target indikator, dan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi.

Proses penilaian dilakukan selama anak melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimana menurut Anita, penilaian dilakukan menyesuaikan instrumen penilaian dan rubrik penilaian dalam RPPH. Model penilaian pada anak usia dini menggunakan skala BB (Belum Berkembang) atau (□), MB (Mulai Berkembang) atau (□□), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau (□□□), BSB (Berkembang Sangat

Baik) atau (□□□□), setelah dilakukan penilaian selama proses pembelajaran selanjutnya dilakukan evaluasi dari keseluruhan proses pembelajaran sebagai tahap akhir dari manajemen pembelajaran. Sebagaimana pendapat Ifat Fatimah Zahro bahwa evaluasi untuk anak usia dini dilakukan untuk mendapatkan layanan pendidikan yang tepat, sebab dengan dilakukannya evaluasi maka pendidik akan menemukan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan berusaha untuk mendapatkan pemecahan dari permasalahan tersebut.

Hasil observasi dan wawancara penulis ketika pra riset dengan para pendidik dan kepala SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik menyatakan bahwa manajemen yang diterapkan sudah baik, ditunjukkan dengan guru melakukan persiapan sebelum mengajar, melaksanakan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sesuai RPPH dan mengevaluasi proses pembelajaran serta menilai hasil akhir kegiatan pembelajaran kemudian menyimpulkan hasil analisis evaluasi dan penilaian tersebut. Dalam proses KBM para pendidik juga menggunakan berbagai alat peraga, media, dan strategi untuk menjaga dan meningkatkan kreativitasnya sehingga siswa merasa nyaman selama disekolah terlebih selama mengikuti KBM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra riset tersebut, akhirnya peneliti melanjutkannya menjadi riset utama guna mengetahui bagaimana sesungguhnya manajemen pembelajaran dan kreativitas pendidik di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik, sehingga penulis memutuskan mengambil judul riset, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Puspa Giri II Dahanrejo Gresik."

Rumusan dan tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran, kreativitas guru, dan apakah manajemen pembelajaran di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik dapat meningkatkan kreativitas pendidik dalam pembelajaran. Hasil penelusuran di website terkait penelitian serupa terdahulu ditemukan secara acak yaitu, "Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini" oleh Eti Hadiati dan Fidrayani dalam jurnal Ilmiah Anak Usia Dini volume 2 Nomor 1 tahun 2019 dengan hasil riset bahwa sebagian besar RA di kota Bandar Lampung telah melaksanakan beberapa perencanaan pembelajaran dalam bentuk Program Tahunan, Program Semesteran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian telah tersusun langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, artikel yang ditulis Siti Nurhanifah dengan judul "Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di TK B TKIT Raudlatul Jannah Bogor. Hasil riset disimpulkan bahwa terdapat empat aspek yang harus dimiliki pendidik yang kreatif, namun di TKIT Raudlotul Jannah Bogor ini semua pendidik belum memiliki kreativitas pendidik dalam mengembangkan media pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Jenis riset adalah kualitatif menggunakan deskriptif naratif, untuk menggambarkan secara utuh realitas dari fenomena yang terjadi pada masyarakat, sehingga dibutuhkan informasi sebanyak-banyaknya agar dapat mendeskripsikan fenomenas yang sedang terjadi secara utuh. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran dan kreativitas guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik, yang berkedudukan di Jalan KH. Syafi'i Gang IV Dahanrejo RT)1 RW 01 Dusun Dahanrejo Lor Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Subyek penelitian ini adalah pendidik dan kepada SPS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan skema Milles dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan setelah terverifikasi. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan, selanjutnya data di triangulasi untuk mengecek keabsahan data dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data, satu sumber data atau pemahaman pribadi tanpa melaksanakan pengecekan ulang terkait tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran merupakan cara pendidik dalam mengatur proses pembelajaran agar tercapai hasil pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta pemahaman pada lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang dicapai melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang baik. Demikian juga kreativitas harus dimiliki pendidik dalam mengajar, karena dengan kreativitas yang dimiliki pendidik tersebut menjadi siswa lebih semangat dan tidak mudah bosan ketika didalam kelas maupun ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, menstimulasi dan mengasah cara berpikir siswa berdasarkan berpikir scientific. Data yang terkumpul melalui observasi selanjutnya di analisis dan ditambahkan dengan data lain yang diperoleh melalui wawancara.

Tabel 1.1
Tabulasi Hasil Wawancara dan Observasi Data

WAWANCARA	OBSERVASI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala SPS <ol style="list-style-type: none"> a. Mengatur pembelajaran dilembaga berdasarkan Permendikbud 137 adn 146 tahun 2014 yang terimplementasi dalam KTSP b. Menempatkan tenaga SDM sesuai dengan kemampuan dan tupoksinya c. Melakukan supervisi (pengawasan) dan evaluasi kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya d. Mendelegasikan guru-guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop ke PAUD an dan memosisikan dirinya sebagai Kepala Lembaga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing guru-guru e. Manajemen pembelajaran yang diterapkan di SPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap kreativitas guru 2. Pendidik SPS <ol style="list-style-type: none"> a. Kreativitas guru dalam pembelajaran diwujudkan dalam kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, mampu mengondisikan kelas dengan efektif dan mempunyai banyak ide untuk mengembangkan perkembangan anak melalui tugas-tugas yang diberikan. b. Kendala yang dihadapi guru untuk berkreativitas pada masa pademi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. hari pertama riset: KBM menggunakan daring dan guru mengirim video pembelajaran tentang penjelasan tema/sub tema dan tugas-tugas selama satu minggu melalui WAG. Video dengan tema PEKERJAAN dan subtema POLISI, guru menggunakan atribut POLISI, bercakap-cakap dan tanya jawab tentang POLISI dan memberikan tugas sejumlah 4 buah, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. menyebutkan rukun Islam b. menulis huruf P diatas tepung c. lompat ke depan sebanyak 4x d. mewarnai gambar polisi pada majalah sekolah 2. hari kedua riset: mengetahui kreativitas guru dalam memulai pembelajaran dan cara merespon murid ketika mengumpulkan tugas, setiap pagi sekitar jam 08.00 WIB setiap guru kelas mengingatkan siswanya untuk mendengarkan video yang dikirim guru dan mengingatkan tugasnya. Siswa yang telah mengumpulkan tugas mendapatkan respon dari guru. Namun respon yang diberikan guru berbeda-beda sesuai dengan kreativitas guru namun semua menjurus pada tujuan sama yaitu tetap menjadikan siswa senang dan semangat. misalnya ada guru yang merespon dengan kalimat motivasi singkat, ada yang menggunakan stiker menyenangkan. Namun demikian masih dijumpai juga guru yang ketika memberikan respon ke siswa tidak menunjukkan sikap yang kreatif yang membuat siswa semangat. 3. hari ketiga riset: peneliti diijinkan ikutserta dalam kegiatan VCW antara guru dan

<p>covid-19 adalah diketerbatasan memiliki perangkat gadget yang suport dengan aplikasi Whatssapp dan paket data. Namun lembaga telah mensupport bantuan paket data bagi guru.</p> <p>c. Solusi yang diberikan lembaga untuk tetap mempertahankan dan bahkan meningkatkan kreativitas guru di masa pandemi dengan mengijikan guru menerangkan materi menggunakan rekaman suara, video, video call dengan whatsapp,WAG dan melakukan pembelajaran luring selama 1 jam seminggu sekali setiap hari Rabu. Kegiatan luring dilakukan di rumah siswa yang bersedia ditempati.</p> <p>d. Untuk perencanaan pembelajaran, pada masa sebelum pandemi guru menggunakan RPPH biasa,namun ketika pandemi menggunakan RPPM dan BDR dengan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengamanberdasarkan instruksi dari HIMPAUDI Kec. Kebomas Gresik. Teknik penilaian yang dilakukan menggunakan observasi dari hasil tugas yang dikumpulkan siswa melalui whatsapp atau ketika luring. Untuk metode pembelajaran tetap sama seperti keadaan sebelum pandemi.</p> <p>e. KBM saat pandemi untuk tetap menjaga minat dan motivasi serta semangat siswa belajar berbagai metode dilakukan guru, misal jika diajak bernyanyi kurang menarik maka langsung diajak bermain oleh guru, berbagai tepuk disinilah kreativitas guru terlihat sekali dan dituntut maksimal. Saat guru kurang kreatif maka kejenuhan dan kebosanan yang disuguhkan siswa.</p> <p>f. Semua guru mengakui bahwa pelaksanaan menejemen pembelajaran yang baik dan tepat sangat berpengaruh pada capaian kreativitas guru.</p>	<p>beberapa siswa. VC dilakukan hanya dengan beberapa siswa karena keterbatasan jumlah siswa yang memiliki gadget, sehingga kegiatan VCW tidak bisa berjalan lancar dan optimal. Saat kegiatan VCW guru Y dan guru D begitu piawai menarik minat siswa sehingga siswa antusias, namun giliran guru S yang kurang piawai, siswa terlihat mulai bosan dan ingin segera cepat-cepat mengakhiri kegiatan. Kegiatan VCW tidak hanya cakap-cakap namun juga mengajak murid bermain sambil belajar, misalnya bermain tebak gambar mengenai POLISI, menghitung menggunakan jari, dan memberikan contoh pada siswa cara menulis huruf P diatas tepung menggunakan jari.</p> <p>4. hari keempat riset: peneliti diijinkan datang langsung lembaga karena bersamaan dengan pelaksanaan luring. tiap kelompok jam masuk tidak sama, kelompok cerdas 07.30-08.00 dan kelompok sehat 08.10-09.10. Selama pandemi, aturan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik hanya membuat RPPM serta menggunakan teknik penilaian observasi.</p> <p>5. Pada saat peneliti melihat RPPM pandemi, peneliti melihat tugas yang ditetapkan sudah sesuai pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun. Namun tugas setiap tema tidak semua berhubungan dengan tema hanya satu atau dua tugas saja yang berhubungan dengan tema. RPPM pandemi ini disusun sangat singkat yaitu seperti hanya di paparkan KD/Indikator, Materi, kegiatan main, tema dan sub tema, alokasi waktu, serta identitas (semester, bulan, minggu). Sedangkan pada penilaiannya hanya menggunakan penilaian observasi yang disertai dengan foto ketika anak mengerjakan tugas baik ketika pembelajaran daring maupun luring. Kemudian untuk APE sudah ada setiap aspek baik APE yang beli maupun APE yang dibuat sendiri oleh bunda-bunda di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik. Dan setelah itu peneliti ikut memperhatikan ketika kepala sekolah melakukan evaluasi kepada guru kelas semua.</p>
---	---

1. Bagaimana manajemen pembelajaran yang ada di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik

Hasil data di lapangan menunjukkan bahwa SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik telah melaksanakan manajemen pembelajaran melalui tahapan perencanaan pembelajaran berupa menyusun kalender pendidikan sendiri dengan menyesuaikan hari efektifnya dan membuat RPPM khusus dimasa pandemi. Untuk pengorganisasian pembelajaran, SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik telah melakukan pengelompokan kegiatan-kegiatan, membuat tugas-tugas, memberikan fasilitas yang memadai, memberikan wewenang kepada orang yang sudah dipercayai, serta menempatkan tenaga kerja berdasarkan keahliannya meskipun masih ditemui ada beberapa guru kelas belum dapat dikatakan mempunyai kreativitas mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah menggunakan enam aspek perkembangan dasar anak (Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Fisik Motorik, Kognitif, Sosial Emosional, dan Seni), menyusun RPP khusus pandemi yang hanya menggunakan RPPM saja sebagai pengganti RPPH selama masa pandemi, dan penilaian menggunakan teknik observasi dalam bentuk foto atau video siswa mengerjakan tugas.

Tabel 1.2
Matrik Materi BDR

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM 3.1-4.1	Mampu mengenal kegiatan ibadah sehari-hari	<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan rukun islam• Membuat huruf “P” dari plastisin atau tepung• Lompat 3x ke depan• Mewarnai gambar polisi
FM 3.3-4.3	Mengenal anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
SOSEM 2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap mandiri	
KOG 3.5-4.5	Mengetahui dan mampu memecahkan masalah sehari-hari dan kreatif	
BHS 3.10-4.10	Memahami bahasa reseptif	
SENI 3.15-4.15	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	

Setelah pelaksanaan pembelajaran adalah pengawasan pembelajaran. Sesuai Permendikbud Nomor 137/2014 pasal 17 menjelaskan bahwasanya pengawasan merupakan proses melakukan penilaian, pengarahan dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk melakukan kegiatan supervisi kepada setiap guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya pengawasan pembelajaran didalam manajemen pembelajaran di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik ini sudah diterapkan oleh kepala lembaga untuk melakukan supervisi kepada guru yang ada di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bunda Fatimah selaku kepala lembaga menyatakan bahwasanya, melakukan pengawasan sekaligus mengevaluasi terhadap guru kelas. Kegiatan pengawasan tersebut dimasa pandemi, apabila kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan secara daring atau BDR (Belajar Dari Rumah) maka kepala lembaga mengawasinya dengan cara melihat hasil video penjelasan yang dibuat oleh guru kelas. Namun ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan cara luring maka kepala sekolah melakukan pengawasan dengan cara mengunjungi salah satu kelas.

Hasil observasi peneliti, selain kepala lembaga melakukan pengawasan pembelajaran tidak hanya kepada guru kelompok SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik namun juga melakukan pengawasan terhadap siswanya, dengan cara selalu memegang catatan kecil serta pensil ketika siswa sedang mengerjakan tugas.

Bagian terakhir didalam manajemen pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Dja'far Siddik menjelaskan fungsi pada evaluasi adalah intensif guna meningkatkan belajar pada siswa, umpan balik kepada siswa, informasi pada orangtua dan lembaga. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kelompok untuk melakukan evaluasi pembelajaran ini adalah menggunakan teknik penilaian, membuat pelaporan nilai, dan melakukan pengelolaan serta tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwasanya evaluasi yang dilakukan oleh guru kelompok SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik, dalam teknik penilaian selama pandemi ini hanya menggunakan teknik penilaian observasi dan juga terdapat pelaporan nilai (rapor) yang biasanya dilakukan diakhir semester, dan juga melakukan pengelolaan tindak lanjut sesuai dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala lembaga bersama guru SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik. Menurut kepala lembaga, cara kepala lembaga mengevaluasi guru adalah dengan melalui sosial media yaitu Whatsapp selain itu juga dengan cara melakukan evaluasi pada saat semua guru melakukan kumpulan maupun rapat di sekolah.

2. Bagaimana kreativitas guru yang ada di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik

Kreativitas guru adalah kemampuan pendidik dalam menciptakan sesuatu yang baru ketika mengajar agar menciptakan beberapa variasi dalam mengajar sehingga mampu merangsang kemampuannya untuk lebih kreatif dan aktif. Karakteristik pada pendidik yang kreatif adalah suka terhadap tantangan, mengapresiasi karya siswa, menerima siswa apa adanya, motivator, ekspresif, suka terhadap seni dan keindahan, tulus menyayangi siswa, mempunyai rasa ketertarikan pada perkembangan anak, bersikap hangat kepada siswa, fleksibel. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengetahui bahwasanya terdapat guru kelas yang kreatif seperti yang ada pada karakteristik guru kreatif yaitu:

- a. Suka terhadap tantangan, dengan adanya masa pandemi mengharuskan guru kelas siap untuk menghadapi proses belajar mengajar dimasa pandemi. Guru SPS Puspa Giri II Dahanrejo siap melakukan kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi dengan memanfaatkan aplikasi sosial media yang bernama Whatsapp. Dengan aplikasi tersebut mempermudah guru kelas untuk berkomunikasi baik berupa chat maupun video call dengan siswa maupun walimurid saat dilakukannya pembelajaran daring atau BDR (Belajar Dari Rumah), mempermudah guru kelas untuk menjelaskan suatu tema melalui video yang dikirim melalui aplikasi Whatsapp. Dengan adanya masa pandemi, mengharuskan guru kelompok membuat RPPM yang tugasnya tidak menyulitkan siswa dan tugas yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa.
- b. Dengan memberikan apresiasi terhadap karya siswa maka, mampu membuat siswa semangat dalam meningkatkan kemampuan serta kreativitasnya terutama dimasa pandemi ini yang mengharuskan untuk BDR (Belajar Dari Rumah). Guru selalu memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang mengerjakan tugas. Apresiasi tersebut berupa kalimat yang bersifat membangun semangat siswa untuk tetap semangat belajar di rumah bersama keluarga.
- c. Ketika guru menunjukkan sikap menerima siswa apa adanya maka siswa akan merasa nyaman dan betah berada di dalam kelas. Guru mampu membuat muridnya nyaman dan betah berada di dalam kelas ketika pembelajaran dilaksanakan luring. Namun untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, guru kreatif menunjukkan sikap menerima apa adanya pada saat berkomunikasi dengan siswa ketika kegiatan video call melalui aplikasi Whatsapp.

Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Satuan Paud Sejenis (Sps) Puspa Giri II Dahanrejo Gresik

- d. Menjadi motivator untuk siswa agar mampu mengembangkan potensinya dalam hal akademik maupun kreativitas yang dimiliki. Seperti yang dilakukan oleh guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik ketika pembelajaran daring maupun luring ini memberikan semangat maupun bantuan kepada siswa yang nampak kesulitan ketika mengerjakan tugas dan juga menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswanya baik ketika pembelajaran daring maupun luring.
- e. Guru mampu menunjukkan ekspresi berupa memberi bimbingan, penghargaan kepada murid. Guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik ini juga melakukan hal tersebut, baik dilakukan ketika pembelajaran daring maupun luring.
- f. Suka terhadap seni dan keindahan. Guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik membuat kerajinan tangan untuk menghias ruang kelas. Selain itu membuat APE (Alat Permainan Edukatif) sendiri. Seperti halnya dengan APE (Alat Permainan Edukatif) peraba (mengenal kasar dan halus).
- g. Guru yang tulus menyayangi siswanya maka akan berdampak pada psikologisnya, anak merasa nyaman dan aman didekat gurunya. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo terhadap siswanya, terbukti dengan siswanya tidak mudah untuk keluar kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- h. Guru yang mempunyai rasa ketertarikan terhadap perkembangan anak. Guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo dalam memperhatikan perkembangan anak juga dengan teliti terbukti ketika pembelajaran luring, guru kreatif melakukan penilaian dengan membawa catatan kecil serta pensil untuk menilai siswa ketika proses mengerjakan tugas.
- i. Guru yang bersikap hangat kepada siswa mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik bersikap hangat kepada siswa sehingga siswa nyaman ketika proses pembelajaran baik luring maupun daring.
- j. Fleksibel yang berarti pendidik yang mampu dekat kepada siswa dan guru yang mampu bersikap luwes serta tidak kaku ketika mengajar atau menjelaskan suatu materi. Guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik ketika menjelaskan suatu materi tidak membuat siswa bingung dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru baik ketika pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring. Terbukti ketika dilakukannya pembelajaran luring, siswa semuanya memperhatikan penjelasan guru dengan serius.

Namun di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik ini, juga terdapat guru yang dapat dikatakan belum kreatif dikarenakan masih ditemukan pada guru kelas yang suka pilih kasih terhadap siswa, dan ada juga yang tidak seberapa luwes ketika mengajar serta tidak seberapa ekspresif kepada siswa. Selain itu dari hasil wawancara peneliti dengan guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik ini bahwasanya Bunda D, Bunda S, dan Bunda Y merasa ada kendala ketika dilakukannya pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah). Kendala tersebut seperti kuota internet, kesusahan dalam pembuatan video pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang hanya bisa menggunakan aplikasi sosial media Whatsapp dikarenakan banyak walimurid yang bekerja. Berikut jawaban hasil wawancara peneliti dengan Bunda D, Bunda S, dan Bunda Y mengenai kendala yang dialami ketika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama masa pandemi.

Menurut bunda D, kendala yang dialami seperti keterbatasan kuota internet dan hanya sekali diberikan kuota internet gratis dari pemerintah. Sedangkan menurut Bunda S, kendala yang dialami ketika pembelajaran daring adalah kuota internet dan mengalami kesusahan dalam membuat penjelasan materi melalui video. Dan menurut Bunda Y, kendala yang dialami ketika pembelajaran daring adalah hanya

mampu menggunakan aplikasi sosial media berupa Whatsapp ketika pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) dikarenakan kebanyakan orangtua dari siswa bekerja.

3. Apakah manajemen di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik dapat meningkatkan kreativitas pendidik dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya, terdapat guru masih belum bisa sesuai dengan semua karakteristik guru kreatif, seperti guru yang masih suka pilih kasih terhadap siswanya, masih kaku atau tidak seberapa luwes ketika mengajar serta tidak seberapa ekspresif kepada siswa. Rata-rata guru belum bisa dikatakan guru kreatif ini adalah guru yang lulusan SMA sehingga kepala SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik melakukan usaha-usaha dalam manajemen pembelajarannya untuk meningkatkan kreativitas guru. Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala lembaga meliputi, melakukan supervisi serta evaluasi kepada guru-guru terutama pada guru kelas, mengkoreksi RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang telah dibuat oleh guru untuk tema berikutnya, kepala lembaga memberikan pembinaan kepada guru mengenai cara mengajar atau cara berkomunikasi dengan baik kepada siswa, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, mengikutkan guru-guru terutama guru dalam pelatihan, workshop ataupun seminar tentang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), memberikan solusi terhadap masalah yang dialami oleh guru ketika mengajar, serta memberikan kebebasan guru untuk mengembangkan kemampuannya.

Sebelum kepala lembaga melakukan supervisi kepada guru, kepala lembaga melakukan pengawasan pada setiap kelas ketika pembelajaran berlangsung apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau BDR (Belajar Dari Rumah), sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara luring, kepala lembaga melakukan pengawasannya dengan cara kepala lembaga masuk ke dalam salah satu kelas saja dalam satu hari, dan dilakukan secara bergiliran. Dalam pengawasan tersebut kepala lembaga memerhatikan guru mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Setelah melakukan pengawasan, kepala lembaga melakukan pencatatan pada buku supervisi guru. Seperti yang ada pada hasil wawancara peneliti dengan kepala lembaga mengenai pengawasan dan evaluasi. Hasil wawancara tersebut bahwasanya kepala lembaga melakukan pengawasan yang dilakukan setiap hari untuk semua guru, ketika pembelajaran dilakukan secara daring dan melakukan pengawasan kepada satu guru dalam satu hari secara bergiliran ketika pembelajaran dilakukan secara luring di sekolah. Sedangkan untuk memberikan evaluasi kepada guru ini, pada saat pembelajaran luring kepala lembaga melakukan evaluasi pada saat kegiatan belajar mengajar selesai dilakukan, sedangkan pada saat pembelajaran daring kepala lembaga melakukan evaluasi setiap seminggu sekali melalui aplikasi sosial media Whatsapp group guru namun juga terkadang dilakukan evaluasi ketika guru-guru semua sedang kumpul di sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk membuat supervisi kepada guru agar mampu meningkatkan kemampuannya serta kreativitas dalam mengajar.

Pada saat proses pembelajaran selesai, kepala lembaga mengajak guru semua untuk melakukan kegiatan evaluasi, diskusi serta kepala lembaga melakukan pengkoreksian untuk RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang telah dibuat oleh guru pada minggu atau tema berikutnya. Dengan tujuan agar perencanaan pembelajaran bisa dilakukan dengan maksimal. Setelah melakukan supervisi kepada guru, sesuai hasil observasi peneliti bahwasanya kepala SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik juga memberikan pembinaan kepada guru dalam mengajar dengan cara kepala mempraktikkan sedikit contoh cara mengajar secara luwes (tidak kaku) dan cara

Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Satuan Paud Sejenis (Sps) Puspa Giri Ii Dahanrejo Gresik

menghadapi tantangan jika terdapat siswa yang suka membuat keributan dikelas atau siswa yang nangis. Dengan tujuan agar guru kelas mampu mengetahui cara mengajar yang tidak kaku atau luwes ketika mengajar sehingga siswa nyaman, menyenangkan berada di dekat gurunya dan mau nurut atau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Kepala lembaga mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan sehingga terjalin baik komunikasi antar guru-guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik. Setelah menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, kepala lembaga juga berusaha untuk mengikutkan guru-guru terutama guru kelas dalam pelatihan, workshop ataupun seminar tentang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Selain itu juga kepala lembaga menjadikan dirinya sebagai fasilitator, motivator serta pembimbing untuk guru-guru di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik. Semua itu dilakukan oleh kepala lembaga untuk memberikan tambahan ilmu serta menambah pengalaman kepada guru agar lebih paham mengenai dunia PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan mampu mengasah kemampuan kreativitasnya dalam mengajar. Kepala lembaga juga selalu memberikan solusi berupa nasehat serta arahan untuk membantu setiap masalah yang dihadapi oleh guru baik masalah yang berhubungan dengan pembelajaran maupun yang tidak. Dengan tujuan agar guru-guru tidak salah mengambil keputusan serta memahami apa yang harus dilakukan kepada masalah yang sedang dihadapinya. Hal tersebut dilakukan pada saat kepala lembaga mengajak guru-guru untuk melakukan evaluasi. Dan yang terakhir kepala lembaga memberikan kebebasan kepada guru-guru agar semua guru mampu lebih kreatif dalam mengajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) Manajemen pembelajaran di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik sudah bagus dengan menerapkan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran,serta evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik membuat kalender pendidikan sendiri dengan menyesuaikan hari efektifnya dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) khusus di masa pandemi. Untuk pengorganisasian pembelajaran, SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik telah melakukan pengelompokkan kegiatan-kegiatan, membuat tugas-tugas, memberikan fasilitas yang memadai, memberikan wewenang pada orang yang sudah dipercayai, serta menempatkan tenaga kerja sesuai dengan keahliannya meskipun masih ditemui pada beberapa guru kelas yang masih belum bisa dikatakan dengan guru yang mempunyai kemampuan dalam hal kreativitas mengajar. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik ini sudah menggunakan enam aspek perkembangan (Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni), menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus pandemi dengan hanya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) saja serta penilaiannya juga hanya menggunakan teknik penilaian observasi dengan disertakan bukti foto siswa mengerjakan tugas, namun pelaksanaan pembelajaran pada guru yang mampu mengelola kelas secara efektif ini masih belum bisa dikatakan semua guru kelas di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik ini mampu mengelola kelas secara efektif. Setelah pelaksanaan pembelajaran terdapat pengawasan pembelajaran, kepala lembaga dalam pengawasan pembelajaran ini selalu membuat supervisi untuk guru-guru yang ada di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik termasuk guru kelas. Setelah pengawasan terdapat evaluasi pembelajaran yang mana evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru kelas kepada murid, dengan menggunakan teknik penilaian observasi (selama pandemi) serta menggunakan pelaporan nilai atau rapor yang dilakukan diakhir semester, selain itu evaluasi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-

guru SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik untuk melakukan pengelolaan tindak lanjut sesuai dengan hasil penilaian. (2) Guru kelas yang ada di SPS Puspa Giri II Dahanrejo Gresik ini terdapat guru yang kreatif dan guru yang belum kreatif dalam mengajar. Guru yang kreatif sudah melakukan hal-hal yang sesuai dengan karakteristik guru kreatif dalam mengajar seperti halnya mampu berkomunikasi dengan murid serta menjelaskan suatu tema dengan sikap yang luwes (tidak kaku), memanfaatkan fitur pada aplikasi whatsapp seperti melakukan video call ataupun mengirim pesan untuk berkomunikasi dengan siswa serta untuk mengirim video pembelajaran pada saat dilakukannya pembelajaran secara daring atau BDR (Belajar Dari Rumah), siap menjadi motivator untuk muridnya, selalu memberikan apresiasi terhadap hasil karya murid, menyayangi murid dengan tulus dan apa adanya, siap memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswanya, menyukai hal keindahan dan kesenian, perhatian terhadap perkembangan anak, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dekat terhadap siswanya. (3) Kepala lembaga Gresik melakukan usaha-usaha dalam manajemen pembelajarannya untuk meningkatkan kreativitas guru. Seperti halnya pada; (a) Perencanaan pembelajaran, kepala sekolah melakukan pengkoreksian untuk RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang telah dibuat oleh guru kelas pada minggu atau tema berikutnya. (b) Pengorganisasian pembelajaran, kepala lembaga melakukan pembinaan kepada guru kelas dalam mengajar yang baik dan benar (luwes dan tidak kaku), mengikutkan guru-guru terutama guru kelas dalam pelatihan, workshop ataupun seminar tentang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. (c) Pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan contoh cara mengajar, cara berkomunikasi dengan siswa dan cara mengatasi jika ada siswa yang suka membuat keributan di kelas atau nangis ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan secara luring. (d) Pengawasan pembelajaran, kepala lembaga melakukan pengawasan dan membuat supervisi kepada semua guru kelas agar mampu meningkatkan kemampuannya serta kreativitas dalam mengajar. (e) Evaluasi pembelajaran, kepala lembaga melakukan evaluasi kepada semua guru kelas agar mampu meningkatkan kemampuan kreativitasnya dalam mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir. 2006. Manajemen Pendidikan. Padang: IAIN IB.
- Aqib, Zainal. 2010. Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). (Bandung: Nuansa Aulia).
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2010. Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul. Malang: UIN Maliki Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Emzir. 2010. Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Enda Puspitasari. 2015. Pemetaan Kreativitas Anak Usia 4-6 Tahun di TK Laboratorium PG-PAUD. Universitas Riau. Jurnal Educhild. Vol.4. No. 1
- Endang Listyani. 2012. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nasima Semarang. Education Management. Vol. 1, No. 1.
- E. Mulyasa. 2013. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Fatimahimah Zahro, Ifatimah. 2015. Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1.

- Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Satuan Paud Sejenis (Sps) Puspa Giri Ii Dahanrejo Gresik
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus. Sukabumi: CV. Jejak.
- Hadiati, Eti dan Fidrayani. 2019. Manajemen Pembelajaran Pendidikan, Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumawati. 2016. Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran Paud. Satya Widya. Vol. 32. No. 1
- Leoniyah. Model Pembelajaran di TK / Pendidikan Anak Usia Dini. (Wordpress: 05 Juli 2015).
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:poatUG8Bc1UJ:https://leoniyah.wordpress.com/2015/07/05/model-pembelajaran-di-tk-pendidikan-anak-usia-dini-paud/+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Mimik Supartini. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Manyangan Kota Probolinggo. Jurnal penelitian dan pendidikan IPS (JPPI) Vol. 10, No. 2
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Shohib Thohar. 2010. Al-Quran dan Tafsirnya. Jakarta: Lentera Abadi
- Munandar, Utami. 1999. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. (Jakarta : P.T Gramedia Widya Indonesia)
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 (Standar Nasional PAUD.zip.”.
- Rinaldi, John. 2014. Ratusan Game Edukatif Untuk Anak Usia 0-3 Tahun. (Jogjakarta: Diva Press).
- Rohwati, Puji. 2014. Studi tentang Manajemen Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini di RA Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. (Semarang: UIN Walisongo)
- R. Terry, George dan Leslie W. Rue. 2005. Dasar-dasar Manajemen, Terj. G.A. Ticoalu. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Sahertian, P.A. 1985. Dimensi Administrasi Pendidikan. (Surabaya: Usaha Nasional).
- Salim, Agus. 2006. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari dan Setiawan. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi. Vol. 4. No. 2
- Siddik, Dja'far. 2006. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam. (Citapustaka Media)
- Sri Narwati. 2011. Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit, (Yogyakarta: Familia Pustaka)
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana).
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. Manajemen Pembelajaran, Quantum Teaching. (Jakarta).
- Wijayanto, Dian. 2012. Pengantar Manajemen. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Wibowo, Agus. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Yanti Oktavia. 2014. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2. No.1
- Yeni Rachmawati. 2010. Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Yus, Anita. 2011. Penilaian Perkembangan Belajar Anak: Taman Kanak-kanak, (Jakarta: Kencana).

Zamroni dan Umiarso. 2011. ESQ & Model Kepemimpinan Pendidikan: Konstruksi Sekolah Berbasis Spiritual. Semarang: RaSAIL.

